

## **Implementasi Media Balok Putar Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun**

**Qudsi Mutawakil Husaini\*, Wahyudin\*, Risnayanti\*\***

\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

\*\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

\*\*\* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email Penulis :

[qudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id](mailto:qudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id)

[wahyudin@stai-alittihad.ac.id](mailto:wahyudin@stai-alittihad.ac.id)

[risnayanti@stai-alittihad.ac.id](mailto:risnayanti@stai-alittihad.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The ability to recognize letters is an important foundation in the process of learning to read for early childhood. However, there are still children who experience difficulties in recognizing letters due to a lack of interesting learning media. This study aims to describe the application of rotating letter blocks as a learning medium and its impact on the ability to recognize letters among 5–6-year-old children at Al-Hidayah Early Childhood Education Center. The research method employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects are 12 children from Group B. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that this medium can enhance children's interest and understanding in recognizing letters through active and enjoyable learning. Some challenges that arose, such as tool damage and insufficient parental support, were successfully addressed with strategic solutions.*

**Keywords:** *Rotating Block Media, Letter Recognition Skills, Early Childhood.*

### **ABSTRAK**

Kemampuan mengenal huruf merupakan fondasi penting dalam proses belajar membaca bagi anak usia dini. Namun, masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf karena kurangnya media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media balok putar huruf dan pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Hidayah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak dalam mengenal huruf melalui pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan. Beberapa hambatan yang muncul, seperti kerusakan alat dan kurangnya dukungan orang tua, berhasil diatasi dengan solusi strategis.

**Kata Kunci:** Media Balok Putar, Kemampuan Mengenal Huruf, Masa Kanak-Kanak Awal.

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada pada fase perkembangan emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan kecerdasannya di masa mendatang (Susanto, 2017:14). Salah satu aspek penting dalam perkembangan tersebut adalah kemampuan berbahasa, khususnya pengenalan huruf sebagai dasar untuk membaca dan menulis. Menurut Madyawati (2017:25), penguasaan bahasa merupakan landasan penting bagi anak dalam membangun interaksi sosial dan mengekspresikan pikiran.

Pengenalan huruf dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah balok putar huruf, yaitu media tiga dimensi berbentuk kubus yang dapat diputar dan menampilkan huruf secara visual (Munadi, 2008: 8). Media ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan anak melalui pendekatan bermain sambil belajar. Studi ini meninjau penggunaan media balok putar huruf sebagai pendekatan pembelajaran inovatif untuk membantu anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hidayah dalam mengenal alfabet lebih efektif.

Temuan dari observasi memperlihatkan bahwa meskipun media seperti poster dan kotak angka sudah digunakan, anak masih kesulitan mengidentifikasi huruf saat urutan diacak. Dengan balok putar yang dirancang agar anak bisa memutar dan membaca huruf dari berbagai sudut, proses visualisasi dan pelafalan huruf menjadi lebih menarik dan memperkuat memori jangka panjang. Penelitian ini juga mendalami tantangan pelaksanaan dan menyusun strategi penyelesaian. Akhirnya, hasil penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis berupa pengayaan referensi dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta manfaat praktis berupa rekomendasi konkret bagi guru, siswa, dan sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

Penelitian ini berangkat dari dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana penerapan media pembelajaran berupa balok putar huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf di PAUD Al-Hidayah. Kedua, tantangan apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan media ini, serta bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana implementasi media balok putar huruf dilakukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan literasi awal, khususnya pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Hidayah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan media tersebut, serta menawarkan solusi yang sesuai agar penggunaannya dapat berjalan lebih efektif.

Manfaat Penelitian Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan kontribusi dalam ranah keilmuan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini bisa menjadi landasan ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran yang mampu menunjang pengenalan literasi sejak dini. Secara Praktis: Bagi peserta didik, media ini berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Untuk para pendidik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Sedangkan bagi pihak sekolah dan orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun kepercayaan terhadap metode yang digunakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kesesuaian metode dengan beberapa penelitian sebelumnya, Penelitian ini mengacu pada

berbagai studi terdahulu yang membahas kemampuan mengenal huruf anak melalui media pembelajaran.

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini mencakup berbagai studi yang berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Safitri (2018) berjudul "Mengembangkan Kemampuan

Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata pada Anak di TK Aisyiah 5 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2017/2018". Penelitian ini membahas penerapan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan keterampilan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama menitikberatkan pada peningkatan kemampuan mengenal huruf, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan melibatkan anak usia dini sebagai subjek. Perbedaannya terletak pada media dan lokasi penelitian, di mana penelitian Anna menggunakan kartu kata bergambar di Lembaga Les Baca AHE Cabang 2 Ngringo Karanganyar tahun 2018/2019, sedangkan penelitian ini menggunakan balok putar huruf di PAUD Al-Hidayah Cianjur tahun 2025.

Penelitian lain yang berkaitan dilakukan oleh Subar Junanto dengan judul "Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu Bergambar dalam Mengenal Huruf pada Anak Berkebutuhan Khusus di TKLB SLB Negeri Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun 2018/2019". Fokus penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengenal huruf. Data diperoleh melalui observasi yang memusatkan perhatian pada kemampuan mengenal huruf, wawancara dengan orang tua untuk menggali informasi yang

lebih mendalam, serta dokumentasi yang merekam jalannya kegiatan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif dan fokus pada pengenalan huruf. Perbedaannya adalah pada media pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian ini memanfaatkan balok putar huruf, sedangkan

penelitian Subar menggunakan kartu bergambar.

Selain itu, penelitian oleh Mustiani berjudul "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet melalui Media Kartu Gambar pada Anak Kelompok B di RA Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur" juga relevan untuk dikaji. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B masih belum dapat mengenali huruf alfabet dengan baik, yang terungkap melalui hasil dokumentasi dan penilaian harian guru. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal tujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta penggunaan metode deskriptif kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada media pembelajaran yang dipilih, di mana penelitian ini menggunakan balok putar huruf, sedangkan penelitian Mustiani menggunakan media kartu gambar.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media visual dan audiovisual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Namun, masing-masing media memiliki karakteristik dan kelebihan tersendiri. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan balok putar huruf, yang belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks PAUD Al-Hidayah.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Menurut Arsyad (2010: 3), media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-

pesan pengajaran. Munadi (2010:7) menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala bentuk sarana yang mampu menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan peserta didik belajar dengan efektif. Kustandi dan Sutjipto (2011:9 ) memandang media pembelajaran sebagai alat bantu yang berfungsi memperjelas makna pesan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Senada dengan itu, Aqib (2010:58) menyatakan bahwa media pembelajaran mampu menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan pendidik untuk mempermudah penyampaian pesan sehingga materi dapat diterima dengan lebih mudah oleh peserta didik. Pemilihan media yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran untuk anak usia dini dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama. Pertama, media audio yang hanya mengandalkan indera pendengaran, seperti radio atau kaset, yang bermanfaat untuk memutar cerita atau lagu anak-anak sehingga dapat merangsang daya imajinasi dan kemampuan berbahasa. Kedua, media visual yang mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar, foto, atau diagram. Media ini membantu anak memahami secara konkret apa yang dipelajari, meskipun kurang efektif bagi anak yang memiliki gangguan penglihatan. Ketiga, media audiovisual yang memadukan unsur suara dan gambar, baik yang bersifat diam seperti film bingkai dan cetak bunyi, maupun yang bersifat bergerak seperti video atau film. Jenis media terakhir ini dianggap paling efektif untuk pembelajaran anak usia dini (Fadillah, 2012: 211).

### **Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beragam fungsi, antara lain mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, serta membantu konsentrasi peserta didik ( Widayati, 2020: 10-11). Sudjana (2005: 99) menambahkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu menciptakan pembelajaran yang efektif, menjadi bagian integral dari proses mengajar, bukan sekadar hiburan, serta mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Kemp dan Dayton (dalam Prastati, 2005: 6) juga mengidentifikasi sejumlah manfaat, seperti membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, berkualitas, dapat dilakukan kapan saja, serta membentuk sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar interaksi guru dan peserta didik, membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, serta menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu.

### **Syarat Media yang Baik**

Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik kelompok belajar karena setiap kelompok memiliki kebutuhan yang berbeda. Media yang bersifat universal dapat digunakan untuk berbagai kelompok, tetapi untuk pembelajaran yang lebih spesifik perlu dipilih media yang sesuai dengan tujuan, sasaran, dan materi. Warsita ( 2008: 253) mengemukakan bahwa kriteria media pembelajaran mencakup kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, jenis pengetahuan, sasaran, ketersediaan, biaya, kemampuan digunakan secara individual maupun kelompok, karakteristik media, waktu yang dibutuhkan untuk penyediaan, serta mutu teknis. Sementara itu, Susilana (2009 : 204-205) menekankan pentingnya

ketepatan media dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi materi, kemudahan memperoleh, keterampilan guru dalam menggunakan, ketersediaan waktu, dan kesesuaian dengan tingkat berpikir peserta didik. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan menarik minat belajar anak.

### **Balok Putar Huruf**

Balok putar huruf adalah media tiga dimensi berbentuk kubus yang bisa diputar dan berisi huruf alfabet. Media ini dirancang untuk merangsang kemampuan visual, auditori, dan motorik anak dalam mengenali huruf (Arsyad, 2011: 88). Bahkan, media ini memungkinkan anak mulai mengenal pembentukan suku kata atau kata sederhana, seperti "ba-bi bu", melalui kegiatan memutar dan menyusun huruf. Dengan keunikannya, balok putar huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret, di mana anak tidak hanya membayangkan huruf dari buku, tetapi dapat melihat, memegang, dan memainkannya secara langsung.

### **Langkah Penggunaan Balok Putar Huruf**

Penggunaan media balok putar dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, guru menyiapkan media balok putar. Kedua, guru memperkenalkan huruf-huruf yang terdapat pada media tersebut. Ketiga, guru menunjukkan setiap huruf sambil membacanya dan meminta anak untuk menirukan. Keempat, guru membimbing anak membacakan kata sederhana menggunakan balok putar. Terakhir, guru memberi kesempatan kepada setiap anak untuk memutar balok dan menyebutkan huruf atau kata yang terbentuk.

Dalam praktiknya, balok dapat diputar atau dibalik sesuai dengan huruf yang diinginkan, sehingga anak dapat mencoba berbagai kombinasi untuk membentuk kata yang telah ditentukan. Keunikan media ini terletak pada keberadaan gambar pendukung, ukuran huruf yang

jelas, serta sifatnya yang fleksibel untuk dimainkan berulang kali. Kehadiran gambar konkret membantu anak menghubungkan kata dengan objek nyata, sehingga proses pemahaman menjadi lebih cepat dan kuat (Rasyid, 2019: 129).

### **Kelebihan dan Kekurangan Balok Putar Huruf**

Balok putar huruf memiliki beberapa keunggulan. Media ini efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan. Proses pembuatannya relatif mudah karena dapat dibuat dari bahan sederhana seperti kayu. Selain itu, tampilannya yang berwarna, dilengkapi gambar menarik, serta ukuran huruf yang jelas membuatnya disenangi anak. Anak juga dapat berinteraksi langsung dengan media ini, yang mendukung keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Trianto, 2010: 36).

Namun, media ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Jika tidak disiapkan dengan baik, tujuan pembelajaran bisa kurang optimal karena anak cenderung lebih fokus pada aspek bermain daripada belajar. Guru memerlukan strategi khusus agar penggunaan media tetap terarah. Selain itu, keterbatasan jumlah balok sering menimbulkan kendala, seperti anak kurang sabar menunggu giliran atau enggan berbagi dengan teman (Trianto, 2010: 40)

### **Kemampuan Mengenal Huruf**

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan untuk mengidentifikasi tanda atau ciri aksara dalam tata tulis yang merupakan bagian dari abjad dan berfungsi melambangkan bunyi bahasa. Hurlock (2005: 216) menambahkan bahwa pengenalan huruf menjadi salah satu langkah awal dalam mengembangkan keterampilan membaca melalui pemahaman bentuk dan bunyi huruf cetak.

Mengenal huruf merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan erat dengan proses berpikir. Anak yang mengenal huruf akan mampu menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf abjad. Dalam pembelajaran membaca bagi anak usia dini, kemampuan mengenal huruf menjadi dasar penting karena tanpa mengenali bentuk dan nama huruf, anak akan kesulitan membaca. Pandangan ini juga ditegaskan oleh Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (dalam Sujiono, 2009: 84), yang menyebutkan bahwa mengenal huruf adalah kemampuan mengenali ciri aksara sebagai lambang bunyi bahasa. Tampubolon (2005: 34) memandang bahwa mengenal huruf adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna tulisan. Secara fisik, pancaindra terutama penglihatan berperan, sedangkan secara mental, proses persepsi dan ingatan terlibat aktif. Dengan demikian, mengenal huruf adalah proses yang melibatkan kerja indera, pikiran, dan pengalaman. Ummu (2018:21) menambahkan bahwa untuk menjadi pembaca yang baik, anak harus mampu membedakan bunyi huruf dan mencocokkannya dengan simbol yang sesuai. Semakin sering guru atau orang tua memperkenalkan kata tertulis kepada anak, semakin besar minat anak untuk mempelajarinya.

### **Manfaat Mengenal Huruf**

Manfaat kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini sangat beragam. Menurut Agus Hariyanto (2016: 22), pengenalan huruf sejak dini membantu mempersiapkan anak agar lebih mudah membaca dan memperkuat perkembangan bahasa. Susanto (2017: 163) menjelaskan bahwa dalam pendekatan *whole language*, anak belajar mengenal huruf dari konteks bahasa yang digunakan sehari-hari. Indria (2017:23) menam bahkan bahwa keterampilan ini tidak hanya mempermudah proses belajar membaca dan menulis, tetapi juga mendorong lahirnya ide-ide kreatif serta memperluas wawasan anak.

Dari sisi aspek, Burns (dalam Adhim, 2008: 727) menjelaskan bahwa mengenal huruf melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, antara lain aspek sensori yang berhubungan dengan kemampuan indera menerima simbol, aspek persepsi yang memberi makna pada simbol tersebut, aspek berpikir yang menjadikan membaca sebagai proses kognitif, aspek belajar yang memerlukan latihan, aspek asosiasi yang menghubungkan simbol dengan bunyi dan makna, serta aspek afektif yang berkaitan dengan minat dan sikap positif anak terhadap membaca. Semua aspek ini bekerja secara bersamaan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran membaca. **Proses Pengenalan Huruf**  
Pada anak usia dini, menurut Morrow (2002: 13), berlangsung melalui interaksi sosial, pengalaman sehari-hari, kesadaran akan tujuan membaca, dan pembelajaran langsung. Anak biasanya memulai dari pengenalan simbol huruf secara individual, lalu merangkai huruf menjadi kata, dan selanjutnya membentuk kalimat sederhana. Pemahaman akan arah membaca, spasi antar kata, dan tanda baca berkembang seiring latihan. Dukungan lingkungan serta penggunaan media yang menarik menjadi faktor penting yang mempercepat proses ini (Nurdiana, 2019: 55).

### **Indikator Kemampuan Mengenal Huruf**

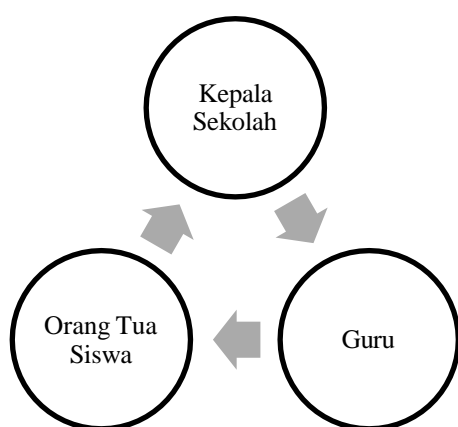
Pada anak usia 4-6 tahun sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 meliputi kemampuan menyebutkan simbol huruf, mengenali bunyi huruf dari nama benda di sekitar, mengelompokkan gambar dengan bunyi awal yang sama, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta mampu membaca dan menulis nama sendiri. Selain itu, anak diharapkan memahami arti kata dalam cerita sederhana. Nurgiyantoro (2005: 11) menyarankan agar pengenalan huruf dilakukan secara tidak langsung melalui gambar atau media yang akrab bagi anak, sedangkan

Slamet Suyanto (2005: 165 ) menekankan pentingnya mengenalkan huruf yang mudah terlebih dahulu sebelum huruf yang sulit.

Secara keseluruhan, kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan bahasa dan literasi. Proses ini memerlukan pendekatan yang menyenangkan, media yang menarik, dan pengulangan yang konsisten agar huruf-huruf dapat melekat kuat dalam ingatan anak serta memotivasi mereka untuk membaca.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di PAUD Al-Hidayah, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun, guru kelas, serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data mencakup empat cara utama: observasi (mengamati langsung aktivitas belajar), wawancara (menggali informasi dari guru, kepala sekolah, dan orang tua), studi dokumentasi (mengumpulkan dokumen dan bukti fisik terkait pelaksanaan), ( Sugiyono, 2018: 18) serta triangulasi untuk memastikan keabsahan data dari berbagai sumber dan metode. (Darmadi, 2014: 295)



Gambar Triangulasi 3.1 Sumber Data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dirancang secara sistematis, seperti panduan observasi, kisi-kisi wawancara, dari instrumen-serta lembar

dokumentasi. Tujuan instrumen ini adalah agar data yang dikumpulkan relevan, dapat dipercaya, dan sesuai 102). dengan sasaran penelitian. (Patilima, 2011: Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap penyaringan data, penyajian dalam bentuk narasi atau tabel. dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Proses ini berlangsung selama pengumpulan data berlangsung. Sehingga hasil akhir bersifat komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini berlangsung di PAUD Al-Hidayah, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. dalam rentang waktu Maret hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada minat peneliti terhadap praktik pembelajaran menggunakan media balok putar huruf yang diterapkan secara nyata dan aktif di lembaga tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pembelajaran balok putar huruf sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al- Hidayah. Media ini diharapkan dapat membantu anak mengenal bentuk huruf, melatih pengucapan, dan menghubungkannya dengan kata sederhana melalui aktivitas yang menarik dan interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan balok putar huruf terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, anak-anak terlihat antusias dan aktif berpartisipasi. Mereka mencoba memutar balok untuk menemukan huruf yang diminta guru, kemudian menyebutkannya dengan percaya diri. Aktivitas ini juga memicu rasa ingin tahu anak untuk mencoba menyusun huruf menjadi kata sederhana.

Selama proses guru mengelola pembelajaran, kegiatan dengan

sistematis. Setiap sesi diawali dengan pengenalan huruf yang akan dipelajari, penjelasan cara menggunakan balok putar huruf, dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Strategi ini membantu anak memahami instruksi dengan baik serta memudahkan mereka mengikuti alur kegiatan. Misalnya, saat guru memperkenalkan huruf vokal, huruf anak-anak mampu menemukan tersebut di balok, lalu mengaitkannya dengan gambar atau kata yang sesuai. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap anak terhadap pembelajaran. Mereka menjadi fokus, mampu menunggu lebih saling berebut, dan mau membantu teman yang kesulitan menemukan giliran, tidak huruf. Beberapa anak bahkan menunjukkan inisiatif mengulang latihan di luar pembelajaran. Hal mulai untuk jam ini mengindikasikan bahwa media balok putar huruf tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

Pelaksanaan pembelajaran dengan balok putar huruf dilakukan dalam kegiatan kelompok dan individu. Anak-anak tampak antusias saat bermain sambil belajar, seperti menebak huruf, menyusun kata, hingga membentuk nama sendiri. Pembelajaran ini dirancang dengan RPPH yang terstruktur dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Setiap sesi dimulai dengan kegiatan pembuka seperti senam otak atau lagu, dilanjutkan kegiatan inti berupa permainan "tebak huruf", "susun kata", hingga "estafet huruf" menggunakan balok putar, dan ditutup dengan refleksi serta tanya jawab singkat. Aktivitas ini membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam belajar huruf.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua menunjukkan kesamaan pandangan bahwa media ini efektif untuk meningkatkan pengenalan huruf. Anak-anak lebih cepat mengidentifikasi bentuk huruf, menyebutkan bunyinya, serta

menghubungkannya dengan kata. Bahkan, beberapa anak membawa kebiasaan bermain balok huruf ke rumah, yang mendorong keterlibatan orang tua secara tidak langsung.

Studi dokumentasi memperkuat hasil temuan bahwa media ini membantu pengembangan literasi awal melalui kombinasi keterampilan visual, motorik, dan kognitif. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap: kegiatan awal untuk membangun kesiapan emosional, kegiatan inti untuk penguatan konsep huruf, dan kegiatan penutup untuk evaluasi ringan serta penguatan motivasi. Selama implementasi, terdapat beberapa kendala yang muncul. Perubahan suasana hati anak yang cepat seringkali mengganggu fokus belajar. Di sisi lain, beberapa bagian media sudah mengalami kerusakan, sehingga tampilannya menjadi kurang menarik. Kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran di rumah juga menjadi orang tua hambatan dalam memperkuat pengenalan huruf. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan sejumlah langkah seperti memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua, menciptakan variasi dalam metode pembelajaran agar tidak membosankan, serta memperbaiki media agar lebih tahan lama dan menarik untuk digunakan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan media balok putar huruf di PAUD Al-Hidayah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Proses implementasi dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang menunjukkan bahwa media ini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan pengenalan huruf, pengucapan huruf, penyusunan kata, serta kemandirian belajar yang dilakukan oleh



anak-anak melalui media balok putar, diperoleh gambaran perkembangan yang beragam di antara masing-masing individu. Berikut tabel indikator pencapaian perkembangan implementasi media balok putar huruf di Paud Al Hidayah :

**Tabel 4.1**  
 Persentase Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Al-Hidayah

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak
1	BB (Belum Berkembang)	0
2	MB (Mulai Berkembang)	2
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5

*Sumber: Data Observasi Kelas B PAUD Al-Hidayah*

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori Belum Berkembang. Sebanyak dua anak termasuk dalam kategori Mulai Berkembang, lima anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan lima anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Pencapaian ini tercermin dari kemampuan anak dalam mengidentifikasi bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan, menyebutkan nama huruf dengan benar, serta menghubungkan huruf dengan bunyi melalui penggunaan media balok putar huruf.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi media balok putar huruf memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak. Guru telah mengupayakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Ke depan, PAUD Al-Hidayah disarankan untuk terus memanfaatkan media ini secara konsisten serta mengajak orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga stimulasi

pengenalan huruf dapat berlangsung baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan kreatif dalam pengelolaan kelas sangat dianjurkan, terutama untuk mengatasi kendala seperti kurangnya fokus atau motivasi belajar anak.

Secara umum, penelitian ini mengindikasikan bahwa media balok putar huruf merupakan sarana yang efektif untuk mendukung pengembangan literasi awal pada anak usia dini. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, anak tidak hanya lebih mengenal huruf, tetapi juga memiliki minat yang lebih besar untuk belajar membaca. Keberhasilan ini perlu dijaga dan terus dikembangkan untuk mempersiapkan anak memasuki tahap literasi yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diampaikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media balok putar huruf terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf di Paud Al Hidayah. Selain itu, media ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa dan motorik anak. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua serta pengelolaan media yang baik oleh pihak sekolah dan guru.

Berdasarkan temuan penelitian terkait penggunaan media balok putar huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AL-Hidayah, disampaikan dua saran utama. Pertama, guru dianjurkan merancang kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan dengan pendekatan bermain yang sesuai usia anak. Variasi dalam penggunaan balok, seperti permainan kelompok atau pencarian huruf, juga penting untuk menjaga semangat belajar anak. Kedua, tantangan dalam proses pembelajaran

perlu direspons secara cepat, misalnya dengan menyiapkan media pengganti dan strategi menghadapi perubahan emosi anak. Peran aktif orang tua dalam mendampingi belajar di rumah serta komunikasi yang rutin dengan pihak sekolah sangat diperlukan untuk memantau dan mendukung kemajuan belajar anak

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhim. (2008). *Kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran awal: Aspek persepsi visual, berpikir, asosiasi bunyi dan simbol*.
- Aqib, Z. (2010). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Burns, P. (2008). Dalam Adhim. *Kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran awal*.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariyanto, A. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan anak (Jilid 1, Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.
- Indria. (2017). *Manfaat mengenalkan huruf sejak dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munadi, Y. (2010). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Morrow, L. M. (2002). *Literacy development in the early years: Helping children read and write (4th ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Nurdiana, D. (2019). *Penggunaan media untuk pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Patilima, H. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastati, T. (2005). *Pemanfaatan media pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, M. (2019). *Penggunaan media balok putar untuk pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: Unesa Press.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2009). *Education of young children (6th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, R. (2009). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tampubulon, D. (2005). *Kemampuan membaca: Teknik dan strategi*. Jakarta: Gramedia.

- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ummu, S. (2018). *Pengembangan keterampilan membaca anak usia dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widayati, T. (2020). *Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar*. Yogyakarta: Deepublish.